

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang. Hal ini berarti semakin baik motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kinerja guru di sekolah tersebut. Dari hasil temuan penelitian, motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 38,56%, masih tergolong cukup. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi sebesar 38,56% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu ditemukan pula bahwa variabel motivasi berprestasi masih cenderung cukup. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel motivasi berprestasi terhadap variabel kinerja guru dengan adanya persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 44,575 + 0,461X_1$  yang bermakna terjadi peningkatan pada setiap satu skor motivasi berprestasi akan meningkatkan 0,461 skor pada variabel kinerja guru, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap pekerjaan guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang. Hal ini berarti semakin baik sikap terhadap pekerjaan seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. Dari temuan hasil penelitian, sikap terhadap pekerjaan para guru ini memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja guru

sebesar 39,19% yakni masih tergolong cukup. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi pada variabel sikap terhadap pekerjaan guru sebesar 39,19% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu ditemukan pula bahwa variabel sikap terhadap pekerjaan masih cenderung cukup. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel sikap terhadap pekerjaan guru terhadap variabel kinerja guru dengan adanya persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 44,909 + 0,461X_2$  yang bermakna terjadi peningkatan pada setiap satu skor variabel sikap terhadap pekerjaan seorang guru akan meningkatkan 0,461 skor pada variabel kinerja guru, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dan sikap terhadap pekerjaan secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Selayang. Motivasi berprestasi dan sikap terhadap pekerjaan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Medan Selayang. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi dan sikap terhadap pekerjaan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dan memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan kinerja guru.

## **B. Implikasi.**

### **1. Upaya Peningkatan Kinerja guru Melalui Motivasi Berprestasi**

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0.567 berarti ada hubungan diantara variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru ( $Y$ ) tetapi hubungannya belum kuat. Hal ini terjadi karena pada umumnya sudah berusaha unggul, berusaha untuk berhasil, menyukai tantangan dan menerima tanggung jawab untuk sukses namun cara

penyelesaian tugas belum baik. Hal ini terjadi karena kepala sekolah percaya begitu saja dengan kinerja guru. Berhubung penyelesaian tugas belum baik, maka cara memperbaikinya adalah guru harus sering dibimbing agar memiliki keinginan untuk selalu sukses, guru juga harus gigih dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai sumber ilmu dan contoh teladan bagi perkembangan pengetahuan anak didiknya. Selain itu juga guru harus sering diberi nasehat agar tetap memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan pembelajarannya, serta ditantang agar mampu mengemukakan ide atau gagasan baru agar kinerja guru mengalami peningkatan yang berarti.

## **2. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Sikap Terhadap Pekerjaan**

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara variable sikap terhadap pekerjaan ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0.631 berarti ada hubungan yang kuat, ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap pekerjaan dengan kinerja guru. Hal ini terjadi berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap pekerjaan sudah baik dan telah sesuai dengan profesinya, antara sesama hendaknya sudah mulai memiliki kesadaran untuk bekerja sama dengan teman sejawat, anak didik juga hendaknya diperhatikan secara khusus. pada umumnya sudah mengerjakan pekerjaan di sekolah dan pekerjaan juga diselesaikan dengan baik sebelum mereka pulang. Supaya kinerja guru lebih baik maka sesama guru harus saling mengingatkan bahwa seorang harus disiplin, dan mengikuti peraturan yang berlaku. Sesama guru juga harus mengingatkan bahwa berorganisasi guru juga penting misalnya mengikuti musyawarah sudah diprogramkan.

### 3. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Berprestasi Dan Sikap Terhadap Pekerjaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0.687 berarti ada hubungan diantara Variabel ( $X_1$ ) dan Variabel ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel (Y) dan hubungannya termasuk cukup kuat. Hal ini terjadi berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi sudah baik dan telah sesuai dengan profesinya, dan hendaknya sudah mulai memiliki kesadaran untuk bekerja sama dengan sesama guru. Agar peningkatan kinerja guru terus berlangsung secara kontiniu di sekolah, perlu dilakukan berbagai upaya, antara lain dengan melakukan penataran atau penyegaran bagi para guru agar tetap memiliki visi tentang kualitas dan komitmen terhadap perbaikan mutu. Selain itu para guru dianjurkan untuk membentuk kelompok belajar yang aktif bagi para guru agar muncul sikap, tanggung jawab dan keinginan sukses serta prakarsa dari para guru yang secara keseluruhan akan meningkatkan kinerja guru di sekolah.

#### C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis kecenderungan data ternyata variabel motivasi berprestasi masih berada dalam kategori cukup, oleh karena itu para harus berupaya melakukan pengembangan diri dan melakukan inovasi untuk meningkatkan motivasi berprestasi serta mengembangkan kemampuan profesionalnya mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi berprestasi meningkat menjadi kategori tinggi serta tercipta suasana yang

menyenangkan bagi para guru. Meskipun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data variabel motivasi berprestasi adalah angket yang disusun oleh penulis dan divalidasi oleh pakar pendidikan serta telah diujicobakan dengan hasil valid dan reliabel, masih terbuka kemungkinan ada sebagian responden tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pada penelitian lanjutan disarankan agar menggunakan alat pengumpul data yang lebih komplit, misalnya dengan menambah jumlah butir pernyataan pada angket.

2. Berdasarkan analisis kecenderungan data ternyata variabel sikap terhadap pekerjaan masih berada dalam kategori cukup dan masih ada sebagian kecil termasuk kategori kurang, sehingga masih tetap diperlukan usaha dan upaya untuk mempertahankan semangat yang telah ada serta meningkatkan sikap terhadap pekerjaan tersebut agar terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden masih belum memiliki kepuasan kerja sebagai pendidik dan memandang profesi pendidik yang diembannya tidak merupakan pekerjaan mulia, oleh karena itu para harus senantiasa berupaya meningkatkan sikap positif terhadap pekerjaannya sebagai dengan mendalami dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan profesionalisme. Meskipun angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel sikap terhadap pekerjaan telah dirancang sedemikian rupa dan telah divalidasi oleh pakar serta telah diujicobakan dengan hasil valid dan reliabel, tetap masih terbuka peluang responden untuk menjawab sesuka hatinya bukan berdasarkan keadaan sesungguhnya, maka untuk penelitian yang lebih komplit agar menggunakan alat pengumpul data

yang lebih akurat, misalnya dengan menambah indikator serta butir-butir pernyataan, atau dengan melakukan observasi/pengamatan oleh peneliti terhadap sikap/ perilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Berdasarkan analisis kecenderungan data ternyata variabel kinerja guru sudah berada dalam kategori tinggi, tetapi masih ada kategori cukup, oleh karena itu para guru harus senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan diri untuk menjadi profesional yaitu sebelum mengajar harus mempersiapkan bahan pembelajaran, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun mempersiapkan mental dengan penuh semangat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan menarik perhatian guru. Meskipun alat pengumpul data yang digunakan untuk variabel kinerja guru adalah Instrumen Penilaian Kinerja guru yang terbaru yang sudah dibakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetap tidak tertutup kemungkinan adanya penilaian yang tidak sinkron dengan keadaan yang sebenarnya, sebab yang memberikan penilaian hanyalah Kepala Sekolah dan wakilnya, sementara guru cukup banyak, dan indikator yang dinilai juga banyak. Demikian pula halnya dalam melakukan penilaian terhadap teman sejawat, ada peluang untuk menutupi kelemahan rekan kerja, sehingga membuat nilai menjadi bias, yang berakibat seolah-olah nilai kinerja guru sudah tinggi. Bagi peneliti lainnya disarankan agar dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua pihak, yaitu Kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan perwakilan siswa yang diajarnya, sehingga nilai kinerja gurunya lebih akurat.